

Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Deva Elfrisca*, Erdhita Oktrifianty, Dilla Fadhillah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: erdhitaoktrifianty@gmail.com

Abstract

Speaking skills are one of the skills that must be mastered and possessed by students. Under no circumstances can speaking skills be ignored, because speaking is a skill that is needed by everyone, and is an important and complex part of life that cannot be separated from everyday life. This study aims to describe (1) the speaking skills of fifth grade students at SD Negeri Pondok Bahar 3, (2) knowing the factors that influence the low students' speaking skills in thematic learning. This research is a descriptive qualitative research with the subject of 27 fifth grade students and fifth grade teachers. The data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was carried out interactively through the process of Data Reduction, Data Presentation, and Verification using source triangulation as data validity. The results of the study showed that the speaking skills of fifth grade students in thematic learning were in the sufficient category based on the 5 aspects assessed, namely pronunciation, intonation, vocabulary/sentences, memorization, and expressions. Shows that there are 2 students in the good category, 14 students in the adequate category, and 11 students in the less category or have not fulfilled the aspects of the assessment of speaking skills. While the factors causing the low speaking skills of class V students are divided into two, namely internal factors, namely lack of student confidence, students feel shy when speaking, lack of student language mastery, and lack of experience of students to speak in front of the class while internal factors are teacher factors, school and family environment.

Keywords: *Speaking Skills, Thematic Learning, Elementary School Students.*

Abstrak

Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Dalam keadaan apapun keterampilan berbicara tidak dapat diabaikan begitu saja, karena berbicara merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap orang, serta merupakan bagian penting yang kompleks dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Pondok Bahar 3, (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa berbicara dalam pembelajaran Tematik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek 27 siswa kelas V dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik dalam kategori cukup berdasarkan 5 aspek yang dinilai yaitu pelafalan, intonasi, kosakata/kalimat, hafalan, dan mimik/ekspresi. Menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa berkategori baik, 14 siswa berkategori cukup, dan 11 siswa berkategori kurang atau belum memenuhi aspek penilaian keterampilan berbicara. Sedangkan faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yakni kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa merasa malu pada saat berbicara, kurangnya penguasaan bahasa siswa, dan kurangnya pengalaman siswa untuk berbicara di depan kelas sedangkan faktor internal yakni faktor guru, lingkungan sekolah, dan keluarga.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Tematik, Siswa Sekolah Dasar

Article History:

Received 2023-06-20

Revised 2023-09-18

Accepted 2023-10-15

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5770

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar (SD) menandai awal fase pendidikan formal dalam perjalanan peserta didik, yang berlangsung selama enam tahun. Tingkat pendidikan ini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kesiapan peserta didik untuk masa depan mereka. Di tingkat pendidikan dasar, peserta didik mulai mengembangkan fondasi keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pada saat yang sama, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan sedang berlangsung dengan cepat. Aspek perkembangan tersebut meliputi fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah perkembangan bahasa (Nshimbi et al., 2020; Philpott & Muthukrishna, 2019; Van Heerden, 2016).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal interaksi, komunikasi, dan pembangunan budaya sepanjang hidup. Melalui bahasa, anak-anak dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kapasitas intelektual mereka (Bipath & Nkabinde, 2018; Reed, 2019; Rudolph et al., 2019). Bahasa memungkinkan anak-anak untuk menciptakan berbagai bentuk interaksi simbolik, mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pengetahuan mereka. Kemampuan berbahasa anak berkembang mulai dari tangisan pertama hingga saat mereka mampu berbicara (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Fitria & Juwita, 2018; Nshimbi et al., 2020). Perkembangan bahasa mencakup pemilihan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, hingga kemampuan mengatur tata bahasa yang sederhana maupun kompleks. Pentingnya perkembangan bahasa pada usia dini dikarenakan masa ini merupakan fase sensitif bagi perkembangan anak (Mahriza et al., 2020; Meilanie, 2020; Sary, 2018).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pemikiran, ide, perasaan, dan gagasan dengan bahasa yang jelas dan efektif kepada orang lain. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara, penting bagi anak-anak untuk terbiasa berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain. Bicara memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, dan perkembangan kemampuan berbicara anak berkaitan erat dengan perkembangan kognitif mereka. Bicara adalah alat yang dibutuhkan individu untuk mengelola pemikiran mereka (Khasanah & Fauziah, 2020; Abadi & Suparno, 2019). Namun, tidak semua peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus di sekolah tertentu, hanya satu siswa yang berhasil mencapai tingkat keterampilan berbicara yang memadai, sementara lima siswa lainnya masih memiliki tingkat yang kurang memuaskan.

Penelitian ini sangat penting karena berusaha untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan berbicara di kalangan siswa. Melalui peningkatan keterampilan berbicara, peserta didik akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi, mengungkapkan pengalaman, menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam konteks pembelajaran, terutama dalam kerangka kurikulum tematik. Sebagian besar pemahaman tentang keterampilan berbicara diperoleh melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan komunikasi (Rita, 2022), seperti berbicara di depan kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan berperan dalam permainan peran. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mereka alami dalam pengembangan keterampilan berbicara (Ndraha et al., 2022). Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan berbicara di tingkat pendidikan dasar bukan hanya sebuah permintaan, tetapi juga suatu kebutuhan yang mendesak. Ini akan membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi yang efektif, yang akan bermanfaat tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.

Dengan dasar pemikiran ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan investigasi tentang keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan berbicara siswa kelas V di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Dalam

penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, serta dokumen.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Bahar 3 Kota Tangerang yang terletak di RT.02/RW.002, Pondok Bahar, Kecamatan Karang Tengah. Kota Tangerang, Banten 15158. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes lisan yang ditujukan ke siswa kelas V. Tes lisan merupakan sebuah tes yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban secara lisan, bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan ide atau pendapat yang siswa miliki. Aspek yang dinilai dalam tes lisan ini diantaranya aspek lafal (meliputi Kejelasan vocal atau konsonan, ketepatan ucapan, dan tidak bercampur lafal daerah), aspek intonasi (meliputi tinggi rendah suara, tekanan sukukata, nada atau panjang pendek tempo), aspek kosakata atau kalimat (meliputi jumlah kosakata, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup, serta saling koherensi), aspek hafalan (meliputi kelancaran, teratur atau runtut, dan kesesuaian hal yang diceritakan), dan aspek mimik atau ekspresi (meliputi gestur atau gerak tubuh, ekspresi wajah, dan penjiwaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian pada SDN Pondok Bahar 3 Kota Tangerang, peneliti memperoleh cukup banyak data yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Pondok Bahar 3 Kota Tangerang, data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu meliputi hasil Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi.

Data Temuan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, data yang peneliti dapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu terlihat guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, yang dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan oleh setiap guru, dikarenakan RPP merupakan langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, akan tetapi guru kelas V hanya menggunakan bahan ajar saja seperti buku tema dan LKS

Data Temuan Hasil Wawancara Guru

a. Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dalam administrasi proses pembelajaran tematik khususnya pada keterampilan berbicara, Administrasi yang dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan beberapa perangkat pembelajaran yang umum, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menemukan beberapa indikator terkait pelajaran tematik khususnya pada keterampilan berbicara, pertama banyak siswa yang ketika bercerita masih belum lancar hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak percaya diri dan tidak memahami penguasaan bahasa hal ini disebabkan oleh minat baca siswa yang tergolong masih kurang. Kedua latar belakang keluarga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

b. Keterampilan Berbicara

Dalam hal ini aspek pertama yaitu Pelafalan, siswa masih ada beberapa siswa dalam ketepatan pengucapan dan kejelasan vokal masih belum jelas, dikarenakan masih banyak siswa yang masih tidak bisa membedakan kalimat dan masih menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini membuat pelafalan siswa

masih terus diberi arahan dan bimbingan oleh guru agar keterampilan berbicara dalam aspek pelafalan dapat meningkat dengan baik dan efektif.

Data Temuan Hasil Tes Lisan

Tes lisan ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SDN Pondok Bahar 3 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil tes lisan siswa yang telah dilakukan, Kemampuan bercerita yang dimiliki oleh masing-masing siswa memiliki kategori Cukup dalam menguasai aspek-aspek yang terdapat dalam penilaian bercerita. Pada aspek dalam pelafalannya, pengucapan, intonasi, kosakata, dan kalimatnya

Tabel 1. Data Hasil Temuan Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total	Nilai	Kategori
		Lafal	Intonasi	Kosakata/ Kalimat	Hafalan	Mimik / Ekspresi			
1	AM	4	4	3	4	1	16	80	BAIK
2	ABNA	2	1	2	3	2	10	50	KURANG
3	AA	2	1	3	3	1	10	50	KURANG
4	AM	4	1	2	3	1	11	55	KURANG
5	AFI	3	1	3	3	1	11	55	KURANG
6	CAA	4	1	2	3	1	11	55	KURANG
7	CAP	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
8	DAR	4	1	3	4	1	13	65	CUKUP
9	EAI	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
10	FDS	2	1	2	3	1	9	45	KURANG
11	FK	2	1	3	3	1	10	50	KURANG
12	FH	4	1	3	4	1	13	65	CUKUP
13	GZ	2	1	2	3	1	9	45	KURANG
14	IAR	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
15	KAP	4	1	3	3	2	13	65	CUKUP
16	KRR	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
17	MLS	4	2	2	3	1	12	60	CUKUP
18	MIJ	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
19	MN	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
20	MR	4	2	2	4	1	13	65	CUKUP
21	MRA	2	1	3	3	1	10	50	KURANG
22	MA	4	3	3	3	2	15	75	BAIK
23	NK	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP
24	RRR	3	2	3	4	2	14	70	CUKUP
25	SB	2	1	3	3	1	10	50	KURANG
26	SAA	2	1	3	3	1	10	50	KURANG
27	SCP	4	1	3	3	1	12	60	CUKUP

Tabel 1 ini adalah hasil penilaian keterampilan berbicara dari sejumlah individu. Data dalam tabel mencakup beberapa kolom yang berisi informasi tentang nama individu, aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara (seperti lafal, intonasi, kosakata/kalimat, hafalan, dan mimik/ekspresi), total nilai yang diperoleh oleh individu tersebut, dan kategori penilaian berdasarkan nilai yang diperoleh.

Dalam penilaian ini, individu-individu tersebut dinilai dalam berbagai aspek keterampilan berbicara, dengan nilai maksimal 4 untuk masing-masing aspek. Total nilai kemudian dihitung berdasarkan penilaian dalam semua aspek-aspek tersebut.

Kategori penilaian didasarkan pada total nilai yang diperoleh oleh setiap individu "BAIK" dengan total nilai 80 atau lebih. "CUKUP" dengan total nilai antara 60 hingga 79. "KURANG" dengan total nilai di bawah 60. Dengan demikian, dari data tersebut, kita dapat melihat bahwa beberapa individu mendapatkan kategori "BAIK" (misalnya, AM, MA), beberapa individu mendapatkan kategori "CUKUP" (seperti DAR, FH), dan beberapa individu mendapatkan kategori "KURANG" (seperti ABNA, AA). Penilaian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana keterampilan berbicara setiap individu telah berkembang dan memberikan panduan untuk potensi peningkatan keterampilan berbicara di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data tes lisan terhadap siswa Kelas V SDN Pondok bahar 3, Keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik dalam ketegori cukup berdasarkan 5 aspek yang dinilai yaitu pelafalan, intonasi, kosakata/kalimat, hafalan, dan mimik/ekspresi. Menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa berkategori baik, 14 siswa berkategori cukup, dan 11 siswa berkategori kurang atau belum memenuhi aspek penilaian keterampilan berbicara. Adapun deskripsi rata-rata kemampuan anak perindikator yaitu dalam aspek pelafalan jumlah rata-rata skor yang diperoleh adalah 4, di indikator ini penilaian dibagi atas beberapa aspek yaitu kejelasan vokal, ketepatan ucapan, dan tidak bercampur Bahasa daerah

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran tematik berdasarkan teknik pengumpulan data wawancara guru kelas V, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni, kurangnya kepercayaan diri siswa, siswa merasa malu pada saat berbicara, kurangnya penguasaan bahasa siswa, dan kurangnya pengalaman siswa untuk berbicara di depan kelas. Sedangkan faktor eksternal yakni, faktor guru seperti kurangnya variasi metode dan media pembelajaran, lingkungan sekolah seperti kondisi kelas yang kurang kondusif, dan faktor keluarga seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bipath, K., & Nkabinde, M. M. B. (2018). The motivational roles of heads of department in learners' performance and quality of schooling in South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v8i1.460>.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1-12.

- Nshimbi, J. C., Serpell, R., & Westerholm, J. (2020). Using a phone-based learning tool as an instructional resource for initial literacy learning in rural African families. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.620>.
- Philpott, S. C., & Muthukrishna, N. (2019). The practice of partnerships: A case study of the disabled children's action group, South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.729>.
- Reed, Y. (2019). Countering linguistic imperialism with stories in the languages of africa: The african storybook initiative as a model for enabling in and out of school literacies. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.637>
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96-120.
- Rudolph, N., Millei, Z., & Alasuutari, M. (2019). Corrigendum: Data practices and inequality in south african early childhood development policy: Technocratic management versus social transformation (South African Journal of Childhood Education, (2019) 9(1), a756, 10.4102/sajce.v9i1.756). *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 7682. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.834>
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>.
- Van Heerden, J. (2016). Quality in South African early learning centres: Mothers' and teachers' views and understanding. *South African Journal of Childhood Education*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v6i1.423>.